

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADITS

Burhanuddin Ridlwan

Univesitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
burhanuddin.ridlwan@gmail.com

Syamsuddin

Univesitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
syamsuddin@gmail.com

Abstract: *An environment is a place where living things live and all of the surrounding nature. The environment can be defined as a system of interactions between living things and other living things, and between living things and the surrounding environment. The purpose of the interaction is to maintain the sustainability of life itself, then the interaction must be in the form of interaction with balance, harmony, and harmony with the natural environment. Humans as the center of interaction between creatures and the surrounding nature must avoid interactions that damage, exploit, and harm the lives of other creatures, and for their natural environment. The importance of environmental care character education aims to make a person aware of the importance of environmental sustainability, as well as spiritual and religious values, the theme of this research is environmental care character education in the perspective of the Qur'an and hadith, and the focus of this research: first: character education, second: character education caring for the environment, third: understanding the Quran and hadith, fourth: character education caring for the environment in the perspective of the Quran and hadith. The research method used is library research or literary study, which is a study carried out to solve a problem based on a critical and in-depth study of relevant library materials in accordance with the focus of the research. The results of this study, First: That character education is: an active effort in order to form a habit (habit) of a value, Second: That character education cares for the environment is: a process in which a person is expected to acquire environmental awareness, knowledge, skills, values experience and determination that enables them to act collectively or individually in solving environmental problems. Third: That the meaning of the Quran is: kalamullah which was revealed from laubil Mahfudz to the prophet Mubammad s.a.w., through the intermediary of the angel Gabriel, which is written in the manuscripts. and hadith are something that comes from the prophet Mubammad s.a.w in the form of words, deeds, confessions, and strong desires (hammiyyah), as well as the characteristics of the prophet s.a.w. Fourth: That Character Education Cares for the Environment in the perspective of Al-Quran and Hadith: It is divided into three main areas: 1. The importance of environmental cleanliness, 2. Using the natural environment wisely 3. Maintaining or preserving the natural environment.*

Keywords: *Character Education, Environmental Care, Qur'an, Hadith.*

Abstrak: Lingkungan adalah tempat di mana makhluk hidup tinggal beserta seluruh alam sekitarnya, Lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah sistem

interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya, dan antara makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya. Tujuan dari interaksi tersebut adalah untuk mempertahankan kelestarian kehidupan itu sendiri, maka interaksi tersebut harus berupa interaksi dengan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dengan alam lingkungan. Manusia sebagai sentral interaksi antara makhluk dan alam sekitar, harus menghindari interaksi yang merusak, mengeksploitasi, dan merugikan bagi kehidupan makhluk lain, dan bagi alam lingkungannya. Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan, bertujuan agar seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, dan juga nilai-nilai spiritualitas dan agama, tema penelitian ini adalah: pendidikan karakter peduli lingkungan dalam prespektif Qur'an dan hadits, dan fokus dari penelitian ini: pertama: pendidikan karakter, kedua: pendidikan karakter peduli lingkungan, ketiga: pengertian Quran dan hadits, keempat: Pendidikan Karakter Peduli lingkungan dalam perspektif Quran dan hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (Library Research) atau kajian literer yaitu sebuah kajian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaahan secara kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan sesuai dengan fokus dari penelitian. Hasil dari penelitian ini, **Pertama:** Bahwa pendidikan karakter adalah: usaha aktif dalam rangka membentuk kebiasaan (*habib*) terhadap sebuah nilai, **Kedua:** Bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: sebuah proses yang didalamnya seseorang diharapkan agar memperoleh kesadaran lingkungan, pengetahuan, keterampilan, nilai pengalaman, dan tekad yang memungkinkannya bertindak secara kolektif atau individual dalam menyelesaikan masalah lingkungan hidup. **Ketiga :** Bahwa Pengertian Quran adalah: kalamullah yang diturunkan dari lauhil Mahfudz kepada nabi Muhammad s.a.w., dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf. dan hadits adalah: sesuatu yang bersumber dari nabi muhammad s.a.w baik berupa ucapan, perbuatan, pengakuan, maupun keinginan kuat (hammiyyah), serta sifat-sifat nabi s.a.w. **Keempat:** Bahwa Pendidikan Karakter Peduli lingkungan dalam perspektif Al-Quran dan Hadits: Terbagi pada tiga bidang utama: 1. Pentingnya Kebersihan Lingkungan, 2. Memanfaatkan Alam Lingkungan dengan Bijak 3. Memelihara atau melestarikan alam lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Qur'an, Hadits.

Pendahuluan

Lingkungan adalah tempat di mana makhluk hidup itu tinggal beserta seluruh alam yang mengelilinginya, lingkungan manusia adalah tempat dimana manusia itu tinggal dengan segala alam yang mengelilinginya. Lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah sistem kehidupan, sebuah sistem interaksi antara makhluk hidup dengan

mahluk hidup lainnya, dan antara makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya. Dan tidak ada tujuan dari interaksi tersebut kecuali untuk mempertahankan kelestarian kehidupan itu sendiri, maka bentuk interaksi tersebut harus diwarnai dengan interaksi dengan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan. Dalam konteks interaksi manusia dengan alam sekitar, manusia sebagai sentralnya harus mewujudkan interaksi yang tidak merusak, mengeksploitasi, dan merugikan bagi kehidupan makhluk lain, atau pada tumbuh-tumbuhan, udara, air, dan sebagainya, baik berupa pencemaran atau pemanfaatan secara berlebihan.

Belakangan ini banyak sungai-sungai yang dikotori oleh sampah atau limbah, dan udara yang dikotori oleh sisa-sisa asap pembakaran, baik oleh kendaraan bermotor atau lainnya, sehingga udara menjadi tercemar, kurang sehat bagi pernafasan dan populasi manusia, di mana keadaan tersebut terus meningkat yang menjadikan lingkungan hidup manusia semakin susah untuk menjadi tempat yang layak untuk dihuni kecuali ada kesadaran penanggulangan kerusakan lingkungan tersebut.

Kerusakan lingkungan saat ini sudah menjadi isu global, baik di Indonesia maupun negara-negara lain. Kerusakan hutan, kerusakan tanah, pencemaran air baik di laut maupun di darat, pencemaran udara, penipisan lapisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, kebisingan, penurunan keanekaragaman hayati, sampai munculnya berbagai macam penyakit. Di antara dampaknya adalah perubahan iklim yang menjadi tidak teratur, suhu panas bumi yang meninggi, semua diakibatkan oleh kerusakan lingkungan akibat ulah manusia.

Kerusakan alam dan pencemaran-pencemarannya sebenarnya disebabkan oleh dua faktor, faktor fisik: yaitu proses alam itu sendiri dan pelapukan maka yang terjadi seperti erosi, yang kedua faktor non

fisik. Faktor non fisik pertama akibat ulah manusia atau perilaku manusia yang bermentalitas merusak atau frontier, mentalitas frontier adalah sifat ego yang terbungkus di dalam jiwa, sikap sombong, merasa benar sendiri, mengukur diri dengan ukuran materi, imperialisme biologis, dan ajaran agama yang disalahtafsirkan. kedua kesulitan teknologi yaitu kesulitan atau kebuntuan di dalam memperoleh atau menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti bahan bakar kendaraan bermotor, yang ketiga pandangan-pandangan pribadi yang acuh, yang tidak peduli pada lingkungan. hanya terpusat pada diri sendiri, tidak memiliki kepekaan terhadap alam sekitar, sehingga menambah kerusakan alam semakin bertambah parah. Yang keempat hilangnya keseimbangan antara manusia dan alam, hanya alam yang memberi, manusia tak mau berbagi lagi dengan alam.

Agar kehidupan manusia terus berlanjut. Dan supaya manusia dapat mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi yang ramah lingkungan, manusia harus menghentikan eksploitasi alam yang berlebihan, harus menata, memperbaiki dan memahami lingkungan serta melestarikannya, yang ketiga harus peka dan sadar untuk menghindari dorongan-dorongan diri yang merusak terhadap alam kehidupan sekitarnya.

Di sinilah letak pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan, karakter atau sikap yang memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Terdapat tiga bidang utama dalam hal pendidikan karakter agar seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, yaitu kebersihan lingkungan, memanfaatkan alam lingkungan dengan bijak, dan memelihara atau melestarikan alam lingkungan bagi generasi sekarang dan akan datang. Tiga bidang utama tersebut menjadi fokus kajian atau penelitian

dalam makalah ini, yang dikaji dari sudut pandang nilai-nilai agama Islam. Penggalan nilai-nilai tersebut bersumber dari dua dasar hukum yang utama dalam Islam yaitu Quran dan hadits.

Fungsi dari ayat Quran dan hadis yang memberikan nilai-nilai secara kognitif atau teori, dan bersifat spritualitas, akan menjadi landasan bagi sikap (sisi afektif) yang berupa pola pikir dan persepsi, pola pikir yang diulang-ulang dan persepsi yang terbentuk, menjadi landasan bagi sebuah perilaku (sisi psikomotorik) atau kebiasaan, sehingga terampil dan terbiasa. Karakter (habit) yaitu dari perilaku yang diulang-ulang terus menerus, yang kaitannya dengan nilai-nilai ayat qur'an dan hadits tentang peduli lingkungan, diharapkan pada akhirnya terbentuk karakter peduli lingkungan yang dijiwai oleh nilai-nilai spiritualitas dan nilai-nilai agama. Sehingga penelitian dalam menjadi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam perspektif qu'an dan hadits.

Dari uraian yang telah lewat maka fokus dari penelitian ini adalah: pertama: pendidikan karakter, kedua: pendidikan karakter peduli lingkungan, ketiga: pengertian Quran dan hadits, keempat: Pendidikan Karakter Peduli lingkungan dalam perspektif Quran dan hadis.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking, to engraven dan pointed stake*, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel

atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat- sifat yang melekat pada diri seseorang.¹

Sebagian para ahli pendidikan memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda- tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang, yang mewujudkannya pada diri seseorang memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Karena itu Pendidikan kerakter dapat di fahami atau didefinisikan sebagai: usaha aktif dalam rangka membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat seseorang akan terukir sejak dini, dan agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. ²

Jadi pada intinya pendidikan karakter mengarah pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata, jadi tidak terbatas pada tataran kognitif , tapi juga telah mencakup ketiga aspek sekaligus; kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan di dalam istilah pendidikan islam dikenal dengan sebutan *tarbiyah* dan *ta'dib* sekaligus.

Menurut Zubaedi yang mengatakan bahwa bahwa Pengembangan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai bentuk basis karakter yang baik, sebagaimana Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia.³

¹ Musfah, *Pendidikan Karakter:Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*,(Jakarta: prenada media, 2011), hlm.2017.

² . Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Komstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,(Jakarta: Raja grafindo Persada,2013),hlm.77.dan Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012).hlm.21.

³ .zubaedi, *desain pendidikan karakter, konspeksi dan aplikasinya dalam pendidikan*,(Jakarta: kencana prenada media group, 2011), hlm.191

Berikut tabel nilai-nilai karakter dan deskripsinya yang dicanangkan oleh pemerintah melalui kemendikbud:⁴

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7	Mandiri	Berpikir dan melakukan sesuatu
8	Demokratis	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

⁴ . sayudi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (bandung: remaja rosda karya, 2013), hlm.8-9.

	Prestasi	mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pendidikan Karakter Peduli lingkungan

Dari delapan belas macam pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah melalui kemendikbud atau kemendiknas di atas, yang akan dibahas secara khusus dalam bahasan berikut adalah Pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pengertian Sikap Peduli Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: peduli berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Jadi orang yang peduli berarti orang yang memperhatikan dan peka terhadap objek di sekitarnya.⁵

Muchlas Samani dan Hariyanto membagi sikap dan perilaku menjadi lima jangkauan sebagai berikut : (1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, (2) sikap dan perilaku dalam

⁵ Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix. 2012), hal. 413

hubungannya dengan diri sendiri, (3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (4) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan (5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Sikap peduli lingkungan adalah sikap berhubungan dengan alam sekitar sehingga jika dikaitkan dengan jangkauan tersebut dapat digolongkan menjadi jangkauan poin kelima (5) yaitu sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁶

Menurut Imam Supardi secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Lingkungan fisik terdiri dari benda mati atau keadaan fisik di sekitar individu manusia seperti batu-batuan, air, udara, iklim, cuaca, suhu, angin, dan sebagainya. Lingkungan biotik adalah lingkungan berupa makhluk hidup di sekitar individu manusia yang berubah tumbuh-tumbuhan hewan atau manusia itu sendiri.⁷

Secara umum lingkungan merupakan: “tempat makhluk hidup tinggal, yang segala sesuatu di sekitar tempat tinggal itu memiliki manfaat tertentu dalam keberlangsungan hidup, dan memenuhi keperluan makhluk hidup lainnya”.

Pada intinya pendidikan lingkungan bertujuan menanamkan kesadaran bagi individu terhadap lingkungannya, sadar lingkungan berarti diharapkan dengan pendidikan itu mampu membentuk karakter manusia yang mencintai lingkungannya. Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses yang didalamnya seseorang diharapkan agar memperoleh kesadaran lingkungan, pengetahuan,

⁶ . Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter, konsep dan model*,(Bandung:Remaja Rosda Karya , 2012), hlm.41.

⁷ .Imam Supardi, *lingkungan hidup dan kelestariannya*,(Bandung;Alumni,2013), hlm.18.

keterampilan, nilai pengalaman, dan tekad yang memungkinkan individu-individu itu bertindak secara kolektif atau individual dalam menyelesaikan masalah lingkungan hidup, dan melalui pendidikan lingkungan tersebut individu akan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.⁸

Pendidikan karakter peduli lingkungan paling tidak memiliki empat tujuan utama, pertama pembiasaan terhadap perilaku terpuji yang serasi dan sejalan dengan lingkungan sekitar, kedua meningkatkan kemampuan individu dalam menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan, ketiga untuk menciptakan kepekaan dalam diri individu yang dengan kepekaan tersebut secara karakter terdorong menjaga, membina, dan memanfaatkan alam sekitar dengan tidak berlebihan, yang terakhir bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan alam sekitar, baik dalam konteks masa sekarang, maupun untuk generasi yang akan datang .

Emil Salim menyebutkan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari di antaranya:⁹

1. Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
2. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur. Usaha hemat energi, seperti: Menghemat pemakaian aliran listrik dengan mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari.

⁸ . Syukri Hamzah, *Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan* pengantar, hlm.35..

⁹ .Emil salim, *pembangunan berwawasan lingkungan*, (Jakarta: LP3ES,1986), hlm.234.

Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.

3. Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
4. Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.

Menurut Daryanto, indikator sikap peduli lingkungan diantaranya pertama: ikut memelihara taman dan tumbuhan sekitar, kedua: ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan, dan ketiga: ikut memperindah sebuah lingkungan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan seperti: mempersiapkan tempat sampah, menjaga kebersihan kamar mandi atau WC, keempat: memelopori pentingnya kebersihan lingkungan dan dengan mengembangkan sikap lingkungan yang nyaman bersih indah dan rapi.¹⁰

Dari semua uraian di atas, secara garis besar dapat diambil tiga pokok pemikiran utama sebagai wujud nyata dari perilaku karakter peduli lingkungan di antaranya adalah:

Pertama: Peduli Lingkungan Kebersihan.

Kedua: Pemanfaatan Sumber Alam Secara Bijaksana.

¹⁰ .Daryanto dan darmiatun, *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hlm.148.

Ketiga: Melestarikan Alam Sekitar.

3. Ayat Dan Hadits Tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.

a. Ayat Tentang Kebersihan.

- 1) Allah mencintai orang-orang yang selalu membersihkan diri
QS. Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (222)

"...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

- 2) Tetap menjaga kebersihan berarti tanda terima kasih
Q.S.Al-Maidah :6

وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ غَلَقًا مِّنَ السَّمَاءِ لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ (6)

"Tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."

- 3) Air adalah bentuk hadiah atau pemberian Allah SWT kepada umatnya untuk membersihkan diri Q.S. Al-Anfal:11

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ (11)

"(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu"

Hadits tentang kebersihan.

- 1) Islam dibangun di atas prinsip kebersihan

عن أبي هريرة (ض) قال: قال رسول الله (ص): تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَيَّ النَّظَافَةَ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ (رواه أبو الصعاليك الطرسوسي في جزئه)

“Dari abi hurairah r.a. berkata: bahwasannya rasulallah s.a.w. bersabda: “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.” (HR abu- ash-sho’alik di dalam kitab juz’i nya).”¹¹

عن عائشة (ض) قال: قال رسول الله (ص):الإسلام نظيف، فتنظفوا فإنه لا يدخل الجنة إلا نظيف (رواه الطبراني).

“Dari aisyah r.a. berkata: bahwasannya rasulallah s.a.w. bersabda: Agama Islam adalah agama yang bersih dan suci. Karena itu kamu harus menjaga kebersihan. Maka sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali hanya orang-orang yang suci.” (HR Ath-Thabrani).”¹²

2) Kebersihan dicintai oleh Allah S.W.T.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَنْظِفُوا أَفْتِنَتِكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: dari sa’ad ibnu waqqash r.a. dari bapaknya dari nabi s.a.w.bersabda:Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan)

¹¹ .Imam as-sayuthi, *jalahuddin, jam’u al-jawami’*,(al-qahirah:1426H/2005M), Juz.4, hlm.452, hadits no:12971.

¹² . ala’uddin, ali ibnu khisamuddin inu qadli khan, *kanzu al-‘ummal fi sunani al-aqwal wa afal*,(Bairut: Muassasah ar-risalah, 1401H/1981M), Juz.9, hal.277, hadits no:26602 dan 26601.imam as-sayuthi, jalaluddin, jam’u al-jawami’,(al-qahirah:1426H/2005M), Juz.4, hlm.452, hadits no:12971.

menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu”. (HR. At-Turmudzi).¹³

3) Kesucian dan kebersihan kunci dalam ibadah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ (رواه التيرمدى)

Dari Abu Sa'id berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Kunci dari salat adalah bersuci.” (H.R. at-Tirmizi)¹⁴

b. Ayat dan hadits tentang pemanfaatan alam secara bijaksana.

Ayat al-Qur'an tentang pemanfaatan secara bijaksana:

1) Sesuai kebutuhan dalam penggunaan Q.S.Al-Isra':27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)
“ Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. “

2) Tidak israf atau melewati kebutuhan Q.S. Al-A'raf:31

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوًا زَبَنَتَكُمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (31)

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah

¹³ .imam at-turmudzi, muhammad ibnu isa ibnu, *sunan at-turmudzi*,(Bairut: Daru ikhya at-turats al-arabi1351H), juz 1, hlm.111, hadits no: 2799. al-‘ajaluni,ismail ibnu muhammad, *kasyfu al-khafa' wa muzil al-ilbas amma isytahara min al-akbadits ala al-sinati an-nas.* (al-qahirah: maktabah al-qudsi, 1351H), juz.1, hlm.288.

¹⁴ . imam at-turmudzi, muhammad ibnu isa ibnu, *sunan at-turmudzi*, juz 1, hlm.8, hadits no: 3.

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Hadits tentang pemanfaatan secara bijaksana:

- 1). Larangan berlebih-lebihan sekalipun menggunakan air di sungai

عن عبد الله بن عمرو (رض) ان رسول الله ﷺ، مر بسعد وهو يتوضأ. فقال : "ما هذا السرف ؟" فقال : أفي الوضوء اسراف ؟ فقال : نعم، وان كنت على نهر جار (رواه أحمد و ابن ماجه)

Artinya: dari abdullah ibnu amr r.a. bahwasannya Rasulullah SAW, berjalan melewati Sa'ad yang sedang berwudlu' dan menegurnya, “kenapa kamu boros memakai air?” Sa'ad balik bertanya, “Apakah untuk wudlu' pun tidak boleh boros?”. “Beliau SAW menjawab, ya, tidak boleh boros meskipun kamu berwudlu' disungai yang mengalir (H. R. Ibnu Majjah dan Ahmad)¹⁵

- 2). Keberkahan harta bila diambil dengan tidak dengan rasa rakus dan tama'.

عن حكيم بن حزام - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - ، قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ قَالَ : ((يَا حَكِيمُ ، إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلْوٌ ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةٍ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِّنْ

¹⁵ . Imam ahmad, abu abdillah ahmad ibnu muhammad ibnu hanbal asy-syaibani,,juz 2, hlm.221, hadits no:7065. Ibnu Majah, abu abdillah muhammad ibnu yazid al-qazwini, *sunan ibnu majah*, Juz.1, hlm.147, hadits no: 425.

الْيَدِ السُّقْلَى)) قَالَ حَكِيمٌ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَالَّذِي
بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا (رواه
البخاري)

Artinya: dari khakim ibnu khizam berkata: saya meminta sesuatu kepada rasulallah s.a.w. maka beliau memberiku, saya memintanya lagi, maka beliau memberiku lagi, saya memintanya lagi, maka beliau memberiku lagi, kemudian beliau bersabda: wahai khakim harta ini tampak hijau dan manis, maka barang siapa yang mengambilnya dengan dengan kedermawanan hati maka diberkahilah harta itu, dan barang siapa yang mengambilnya dengan rakus dan tama' maka tidak diberkahilah harta itu, demikikian itu seperti orang yang makan dan tidak bisa kenyang. Dan tangan di atas lebih mulia dari tangan di bawah. khakim berkata: wahai rasulallah s.a.w., saya tidak akan memintaminta dari seorangpun setelah engkau sampai saya meninggalkan dunia. (hadits riwayat imam al-bukhari).¹⁶

c. Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Pelestarian Alam.

Ayat al-Qur'an tentang pelestarian alam:

1) Seorang mukmin harus berjiwa konservasi: Q.S.Al-'A'raf :56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan

¹⁶ . Imam al-bukhori, Muhammad ibnu ismail ibnu ibrahim ibnu al-mughirah al-bukhari, *al-jami'ash-shokhib*,Juz.2, hlm.152, hadits no: 1472.

dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik “

- 2) Tidak menimbulkan kerusakan alam lingkungan: Q.S.Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) “

- 3) Menjaga keseimbangan alam lingkungan sekitar: Q.S. Al-Hijr :19-20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَوْزُونٍ

“ Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran “ .

- 4) Pemanfaatan alam dalam batas wajar dan terkontrol Q.S. Al-Maidah : 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” .

- 5) Tidak hedonis dan materialistis dalam pemanfaatan alam: Q.S.Al-Qashash :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “

Hadits tentang pelestarian alam.

1) Merawat alam untuk anak cucu atau generasi mendatang

عَنْ أَنَسٍ (ض) قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبْعٌ
يَجْرِي لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ، وَهُوَ فِي قَبْرِهِ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا، أَوْ
كَرَى نَهْرًا، أَوْ حَفَرَ بَيْتًا، أَوْ غَرَسَ نَخْلًا، أَوْ بَنَى مَسْجِدًا، أَوْ وَرَثَ
مُصْحَفًا، أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ (رواه البزار)

“Dari anas r.a. berkata: bahwasannya rasulallah s.a.w. bersabda:tujuh perkara yang pahalanya akan tetap berjalan bagi seorang hamba sekalipun sudah meninggal, di alam kuburnya, yaitu mengajarkan ilmu, memperlancar aliran sungai,menggali sumur atau sumber mata air, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushkhaf, meninggalkan

anak sholeh yang berdo'a memintakan ampun padanya(hadits riwayat imam al-bazzar).¹⁷

- 2) Menanam tumbuhan yang bermanfaat dan bersedekah.

عن أنس رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ما من مسلم يغرس غرساً ، أو يزرع زرعاً ، فيأكل منه طير أو إنسان أو بهيمة ، إلا كان له به صدقة (رواه البخاري)

Dari Anas radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:"Tidak seorang pun Muslim yang menanam tumbuhan atau bercocok tanam, kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan bernilai sedekah untuknya." (HR Bukhari).¹⁸

- 3) Larangan mencemari lingkungan.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : اتقوا اللاعنين . قالوا : وما اللاعنان ؟ قال : الذي يتخلى في طريق الناس أو في ظلهم . (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:"Jauhilah dua perbuatan yang mendatangkan laknat!" Sahabat-sahabat bertanya, "Apakah dua perbuatan yang mendatangkan laknat itu?" Nabi menjawab, "Orang yang buang air besar di jalan umum atau di tempat berteduh manusia." (HR Muslim).¹⁹

¹⁷ .Imam al-bazzar, abu bakar ahmad ibnu amr ibnu abdul kholiq ibnu khallad ibnu ubaidillah, *musnad al-bazzar*,(al-madinah al-munawwarah: maktabah al-ulum wa al-khikam,2009M), Juz.13, hlm.483, hadits no:7289.

¹⁸ . Imam al-bukhori, Muhammad ibnu ismail ibnu ibrahim ibnu al-mughirah al-bukhari, *al-jami'ash-shokhib*,Juz.2, hlm.135, hadits no: 2320.

¹⁹ . Imam muslim, *al-jami' ash-shokhib*, juz.1, hlm. 156, hadits no:641.

Analisis Dan Pembahasan

a. Ayat dan hadits tentang kebersihan lingkungan

Dalam bidang kebersihan dasar yang menjadi sumber nilai bagi pentingnya menjaga lingkungan dan peduli pada lingkungan yang bersih, nyaman, dan indah, ada pada Quran surat al-baqarah ayat: 222 yaitu sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan yang suka kebersihan atau kesucian. Dalam ayat ini Allah menggabungkan antara orang-orang yang bertaubat dengan orang-orang yang suka kebersihan, dan Allah menggabungkan cintanya kepada keduanya secara bersamaan, yang berarti bahwasanya Allah itu tidak menyukai orang yang tobat tapi kotor lahirnya, atau orang yang bersih lahirnya tapi tidak tobat, yang dicintai oleh Allah adalah yang yang bertobat dan yang bersih atau suci lahirnya.

Imam Ghazali menafsir ayat ini bahwasanya Allah menjadikan hubungan yang sangat kuat antara kebersihan dan kesucian secara lahir dengan kebersihan batin, dan bahwasanya kebersihan lahir akan mendorong dan membawa akibat pada kebersihan batin, dan setiap kali manusia perhatiannya besar terhadap kesucian dan kebersihan fisiknya atau lahirnya maka akan mendorong hal itu kepada perhatian kepada kebersihan batinnya. Telah berjalan menurut kebiasaan bahwa orang yang tidak mampu dan lemah memberikan perhatian dari hal-hal yang kecil maka akan lebih tidak berdaya dan lemah untuk memberi perhatian pada hal-hal yang besar, maka barangsiapa yang lemah untuk memberi perhatian pada sesuatu yang bersifat lahir yaitu kebersihan, maka dia akan lebih lemah untuk memberikan perhatian kepada kebersihan yang bersifat batin yaitu kebersihan hatinya dan jiwanya, karena itu nabi s.a.w : bersabda perbaikilah kebersihan

dan kesucian lahir kamu, maka agar supaya engkau memperbaiki kebersihan dan kesucian batin kamu.

Maka sesungguhnya lahir fisik lebih dekat kepada kita daripada keadaan batin jiwa, maka barangsiapa yang tidak mampu membersihkan lahir fisiknya, maka dia akan lebih tidak mampu untuk membersihkan batinnya, mensucikan batin adalah perbuatan yang berat, penuh dengan jalan yang sulit, dan bersihnya batin adalah tujuan utama dari setiap ibadah seperti salat, zakat, puasa, dzikir, dan sebagainya. Maka hati yang penuh dengan kesombongan, ujub terhadap dirinya, kebencian, rakus, Tama', riya', dendam, menyia-nyiakan waktu, malas, israf, adalah belenggu jiwa dan penyakitnya hati yang menjadi penghalang dari mendapatkan siraman-siraman rohani kebaikan. Hati yang sulit untuk bisa menikmati akan ilmu dan hikmah. Intinya bahwa sesungguhnya Allah itu mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang suka bersih dan suci, dan bahwa membersihkan lahir atau fisik menjadi sarana dan penunjang bagi pembersihan batin atau taubat, yaitu sebagai proses membersihkan batin atau kesucian yang bersifat maknawi.

Jadi keduanya saling berkait, tapi tidak mesti orang yang tampilan lahirnya bersih, maka batinnya juga bersih, tapi badan yang bersih tidak bisa lepas dalam pencapaian batin yang bersih, karena batin yang bersih tidak bisa dicapai dengan lahir yang kotor apalagi najis. Di surat Al Baqarah ayat 222 kenapa Allah S.W.T. mendahulukan tobat yang berarti kebersihan batin dan selamatnya jiwa, dari kesucian Lahir dan kebersihannya, ini berarti kebersihan bersifat fisik didahulukan atas kebersihan batin karena dia adalah tujuan dari kebersihan dan kesucian yang bersifat fisik,

dan seakan-akan tujuan dari kebersihan fisik dan kesuciannya yang menjadi sarana untuk tujuan kebersihan batin

Sehingga terdapat pandangan sebagian para ahli bahwasanya diwajibkannya orang-orang yang dipenjara yang terlibat kriminalitas sebelum dimasukkan penjara dia disucikan dan dibersihkan, kemudian diberikan pakaian putih agar dia menjaganya tetap bersih, dan dipotong rambutnya, kemudian di hari-hari tertentu dimandikannya, serta dilarang merokok, dan dilarang pula seluruh kebiasaan yang tidak layak bagi tempat yang bersih, dan bajunya diganti di waktu-waktu tertentu. Para ahli menyatakan bahwa kelembutandan kebersihan secara fisik akan berdampak kepada keseimbangan diri, dalam pengendalian diri dan nafsu. antara keduanya mempunyai hubungan yang kuat. Maka kebersihan akan menjauhkan seseorang dari rasa malas, dan membawa dia hati-hati di dalam perbuatannya, dan dia akan merasa harus menjaga tindak-tanduknya. Ikatan antara kebersihan fisik dan kebersihan jiwa sangat kuat dan saling mempengaruhi.

Kemudian Quran surat al-maidah ayat 6 yang berisikan perintah berwudhu menjelang salat menggambarkan akan pentingnya kebersihan sebelum pelaksanaan ibadah dan juga menunjukkan di akhir ayat tersebut bahwa tujuan dari perintah agar kita menjaga kebersihan adalah agar kita menjadi hamba yang bersyukur.

Sedangkan ayat pada surat Al-Anfal ayat 11 bahwasannya Allah menurunkan air dari langit itu merupakan hadiah dan anugerah kepada manusia agar dimanfaatkan betul betul sebagai sarana untuk membersihkan badan dan menjaga kesucian di dalam hidup ini, khususnya di dalam waktu ibadah.

Berkaitan dengan hadits tentang kebersihan pertama hadits abu Hurairah yang menerangkan bahwa islam itu dibangun diatas kebersihan artinya bersih itu merupakan pondasi dari pelaksanaan ajaran-ajaran agama khususnya di bidang ubudiyah seperti salat yang harus suci dan bersih dari najis, sehingga diperkuat oleh hadits dari Siti Aisyah bahwa orang tidak akan masuk surga kecuali orang itu suka bersih, karena itu mafhum mukhalafahnya orang yang suka kotor dan lebih lebih tidak menjaga diri dari najis, adalah ciri-ciri dari penduduk neraka. Sehingga diceritakan dalam hadis banyak penduduk neraka yang yang disebabkan oleh kurang menjaga diri dari air kencingnya yang mengenai dirinya.

Hadits kedua dari Saad bin Abi waqqash yang berisikan perintah membersihkan halaman adalah sebagai bentuk isyarat bahwa kita harus memperhatikan kepada kebersihan lingkungan dan alam sekitar, maka merupakan ciri seorang muslim yang selalu menjaga lingkungannya dengan tetap bersih.

Hadits ke-3 yang diriwayatkan oleh abu Sa'id dan hadits Abi Malik menggambarkan bahwa ibadah seperti salat tidak bisa lepas dari kebersihan dan kesucian artinya tidak sah salat seseorang kecuali dalam keadaan bersih dari najis dan kotoran dan juga dalam keadaan suci dari hadas, baik kecil maupun besar.

b. Ayat Dan Hadits Tentang Pemanfaatan Alam Sekitar Dengan Bijaksana

Ayat tentang pemanfaatan alam secara bijaksana diterangkan di dalam Alquran surat al-isra ayat 27 sampai 30 dan juga surat Al a'raf ayat 31, ayat-ayat tersebut menerangkan tentang bahwa manusia tidak boleh mengambil manfaat dari alam sekitar dengan berlebihan atau yang disebut dengan tabdzir dan dikatakan di surat Al isra ayat 26 dan 27 bahwa tabdzir itu perbuatan setan yang

tidak boleh diikuti manusia, mengambil manfaat terhadap alam yang berlebihan dan mengakibatkan kerusakan alam, sehingga menimbulkan bencana adalah tindakan orang yang bodoh, tidak berakal, seperti penebangan hutan secara berlebihan tanpa diimbangi dengan penanaman pohon, sehingga menimbulkan bencana longsor dan banjir adalah merupakan tindakan berlebihan atau tabdzir, dan tidak melakukannya kecuali orang yang bertabiat seperti setan. Sedangkan Quran surat Al a'raf ayat 31 diterangkan bahwa tidak boleh melakukan tindakan israf dalam makan dan minum atau di dalam mengambil manfaat dari alam sekitar adalah tidak ada bedanya dengan tabdzir di atas, yang membedakan adalah bawa tabdzir lebih berat dari israf. Sebagian ulama diantaranya Ibnu Abidin membedakan antara israf dan tabzir yaitu bahwa israf itu berlebihan tapi di dalam hal yang diharamkan, maka menjadi tidak boleh, kalau tabdzir melakukan tindakan berlebihan sehingga melewati batas yang diharamkan sehingga jatuh kepada hal-hal yang diharamkan atau perbuatan-perbuatan Mak siat, seperti makan yang melebihi dari batas ukuran kecukupan makan bagi seseorang adalah israf, tapi makan secara berlebihan sehingga sampai makan makanan yang haram adalah tabzir. akan tetapi lebih banyak ulama yang tidak membedakan antara tabdzir dan israf. Intinya dalam mengambil manfaat dari alam sekitar kita harus menjaga keseimbangan alam, tidak boleh pemanfaatan alam terjadi tabdzir dan israf , sehingga menghilangkan keseimbangan ekosistem alam sekitar sehingga menimbulkan bencana alam.

Tentang hadits yang berkaitan dengan pemanfaatan alam secara bijaksana sesuai kebutuhan, hadits pertama diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr yang menggambarkan bahwa saat ketika berwudhu di air sungai ditegur oleh Rasulullah agar tidak

berlebihan atau israf artinya air sebagai bagian dari alam sekitar kita harus memanfaatkannya dengan bijaksana dengan tidak berlebihan dengan sesuai dengan yang dibutuhkan, artinya juga bahwa pemanfaatan sumber alam dengan bijaksana harus berangkat dari karakter dalam diri, tidak terpengaruh oleh kondisi alam baik itu ketika yang dibutuhkan itu berlimpah maupun dalam kondisi sedikit, diri seseorang harus tetap tidak goyah dalam memanfaatkan mengambil manfaat secara bijaksana.

Hadits ke-2 diriwayatkan oleh hakim Ibnu Hisyam dan Salim yaitu bahwasanya orang yang memanfaatkan harta atau berusaha mendapatkan harta dengan diliputi di dalam hatinya dengan rasa tamak dan rakus maka harta yang didapatkannya tidak akan diberikan berkah, tapi harta yang didapat seseorang dengan hati yang diliputi rasa kedermawanan, tidak ada rasa rakus dan tamak, harta itu akan diberikan berkah. Pada intinya keberkahan harta adalah terdapat pada seseorang yang mendapatkannya dengan bijaksana tidak dengan dipenuhi rasa rakus yang berlebihan, yang mengganggu orang banyak atau mengganggu lingkungan alam sekitar.

c. Ayat Dan Hadits Tentang Pelestarian Alam.

Ayat yang berkaitan dengan pentingnya kepedulian terhadap pelestarian alam dimuat di dalam Alquran surat al'raf ayat 56 yang memberikan perintah agar seseorang mempunyai jiwa konservasi yaitu yang selalu terdorong untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar, ayat ini memberikan perintah menjaga lingkungan alam sekitar dan tidak melakukan perusakan, karena melakukan perusakan terhadap alam sekitar bisa menimbulkan bencana alam yang bisa menimpa manusia. Ayat ini berkaitan dengan ayat yang ke-2 yang berada di surat Ar-rum ayat 41 yang memberikan

peringatan bahwa kerusakan alam itu bukan terjadi tanpa sebab tapi secara alamiah kerusakan alam itu terjadi oleh akibat oleh ulah manusia di dalam perilakunya merusak alam, tindakan merusak alam ini diberi peringatan agar dijauhi, dan perintah agar selalu diperbaikidan dijaga terdapat pada Quran surat ala'raf ayat 56. Sedangkan rusaknya alam yang diakibatkan oleh yang mengakibatkan pada bencana alam sebagai peringatan bagi manusia dimuat Quran surat ar-rum ayat 41.

Adapun ayat ke-3 pada Quran surat al-hijr ayat 19-20 memberikan gambaran bahwa alam ini sudah diciptakan oleh Allah dalam keadaan penuh keseimbangan, maka manusia hendaknya tidak melakukan tindakan merusak dan mengambil manfaat secara berlebihan, dan dilanjutkan di ayat ke 4 surat al-maidah ayat 87 bahwa tindakan melewati batas atau melewati ukuran yang seharusnya adalah tindakan yang dibenci oleh Allah S.W.T., karena termasuk juga tindakan merusak alam sekitar. Ayat yang ke-5 di surat Al-qashas 77 menerangkan bahwa manusia agar tidak terbuai oleh pemahaman yang bersifat idealisme dan materialistis tanpa memperhatikan apa yang di dibutuhkan oleh alam sekitar dan agar alam tetap dijaga kelestariannya.

Hadis tentang pentingnya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan alam sekitar yang bisa diambil manfaatnya oleh generasi sekarang maupun yang akan datang pertama terdapat pada hadits Anas dan hadits abu Hurairah yang pada intinya bahwa sebagaimana diterangkan oleh imam as suyuthi terdapat 10 tindakan pelestarian alam yang yang bisa mengalirkan pahala bagi pelakunya, sekalipun pelakunya tersebut sudah meninggal, yaitu menyebarluaskan ilmu, mendidik anak menjadi anak sholeh, menanam pohon yang bisa diambil manfaatnya oleh generasi

mendatang, sedekah jariyah yang sedekah itu bisa diambil manfaatnya oleh banyak generasi, mewariskan mushaf yang di bisa di pakai oleh banyak orang, membantu menjaga pintu perbatasan wilayah yang bisa menjadi masuknya musuh untuk mengancam negara, membantu menyiapkan air untuk orang banyak dengan menggali sumber mata air yang terus mengalir atau sumur sehingga bermanfaat secara berkelanjutan, membantu memperlancar aliran air di sungai dengan penggalian atau pembersihan dari hambatan lancarnya aliran sungai, membangun rumah atau penginapan bagi orang yang sedang dalam perjalanan jauh dan membutuhkan istirahat, dan membangun tempat atau bangunan untuk dzikir seperti masjid atau mushola atau tempat untuk belajar Alquran seperti madrasah dan sebagainya.

Hadits kedua yang diriwayatkan oleh sahabat Anas menggambarkan pentingnya menanam pohon atau penghijauan, menanam pohon membantu pelestarian lingkungan atau ekosistem hutan, hutan yang gundul akan bisa menjadi hutan yang lebat lagi, dan bercocok tanam juga bermanfaat bukan hanya bagi yang menanam tapi juga bermanfaat bagi seluruh manusia bahkan juga bagi binatang, dan apabila dari tanaman tersebut ada yang diambil oleh binatang atau manusia bisa dianggap itu merupakan shodaqoh artinya hadits ini mendorong kita agar kreatif didalam bercocok tanam.

Sedangkan hadits ke-3 dan ke-4 tentang pelestarian alam diriwayatkan oleh abu Hurairah keduanya menggambarkan tentang pentingnya kita menjaga kebersihan lingkungan dan bahwa hukumnya orang melakukan pencemaran terhadap lingkungan, baik berupa membuang kotoran atau lainnya dengan sembarangan, sehingga mengganggu fasilitas orang banyak seperti

air yang dicemari dengan kotoran dengan membuang air kencing ke dalamnya padahal bisa dimanfaatkan oleh orang lain atau makhluk lain seperti hewan, dan ada orang yang buang hajat sembarangan seperti di bawah pohon atau di tempat berjalannya manusia, semua tindakan itu adalah tindakan yang mencemari lingkungan yang diharamkan oleh agama Islam. Karena itu bentuk-bentuk lain dari tindakan mencemari lingkungan yang merugikan orang banyak disamakan hukumnya dengan kedua hal tersebut.

Penutup

Dari apa yang telah diuraikan dalam pembahasan yang telah lewat maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Bahwa pendidikan karakter adalah : usaha aktif untuk dalam rangka membentuk kebiasaan (*habit*) terhadap sebuah nilai, sehingga sifat seseorang akan terukir sejak dini, dan agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktekkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mengarah pada ketiga aspek sekaligus; kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dalam pendidikan islam dikenal dengan istilah *tarbiyah* atau *ta'dib*.
2. Bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: sebuah proses yang didalamnya seseorang diharapkan agar memperoleh kesadaran lingkungan, pengetahuan, keterampilan, nilai pengalaman, dan tekad yang memungkinkannya bertindak secara kolektif atau individual dalam menyelesaikan masalah lingkungan hidup, berisikan

pembiasaan terhadap perilaku terpuji yang serasi dan sejalan dengan lingkungan sekitar, dalam rangka meningkatkan kemampuan individu dalam menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan, dan untuk menciptakan kepekaan dalam diri individu yang dengan kepekaan tersebut terdorong menjaga, membina, dan memanfaatkan alam sekitar dengan bijaksana, serta bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan alam sekitar, baik dalam konteks masa sekarang, maupun untuk generasi yang akan datang .

3. Bahwa Pengertian Quran adalah: kalamullah atau firman Allah yang diturunkan dari lauhil Mahfudz kepada nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* melewati atau dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dan hadits adalah: sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad s.a.w., baik berupa ucapan, perbuatan, pengakuan, maupun keinginan kuat (*hammiyyah*), serta sifat-sifat nabi s.a.w.
4. Bahwa Pendidikan Karakter Peduli lingkungan dalam perspektif Al-Quran dan hadits: Terbagi pada tiga bidang utama: **pertama:** Pentingnya Kebersihan Lingkungan, meliputi: membersihkan diri dan taubat termuat dalam Q.S. Al-baqarah : 222, Tetap menjaga kebersihan berarti tanda terima kasih kepada Allah S.W.T.:Q.S.Al-maidah :6, Air adalah bentuk hadiah atau pemberian Allah SWT untuk membersihkan diri :Q.S. Al-Anfal:11, Tempat ibadah harus dijauhkan dari kotoran dan najis, Q.S. An-Nisa' :43. Adapun hadits tentang kebersihan lingkungan meliputi:bahwa islam

dibangun di atas kebersihan, Kebersihan dicintai oleh Allah S.W.T., Kesucihan dan kebersihan kunci dalam ibadah, Larangan mengotori tempat dengan sembarangan, melakukan aktifitas keberhasilan lingkungan adalah shadaqah, kebersihan lingkungan sebagian dari iman, Perintah menjaga kebersihan badan

kedua: Memanfaatkan Alam Lingkungan Dengan Bijak, meliputi pemanfaatan alam sesuai kebutuhan termuat dalam Q.S.Al-Isra':27-30, Tidak israf atau melewati batas : Q.S. Al-A'raf:31. Adapun hadits tentang memanfaatkan alam lingkungan dengan bijak meliputi: Larangan berlebihan sekalipun menggunakan air di sungai, keberkahan harta bila tidak didapat dengan rasa rakus dan tama'.

ketiga: Memelihara atau melestarikan alam lingkungan bagi generasi sekarang dan akan datang meliputi: seorang mukmin harus berjiwa konservasi termuat dalam Q.S.Al-'A'raf :56, Tidak menimbulkan kerusakan alam lingkungan: Q.S.Ar-Rum: 41, Menjaga keseimbangan alam lingkungan sekitar: Q.S. Al-Hijr :19-20. Pemanfaatan alam dalam batas wajar dan terkontrol: Q.S. Al-Maidah : 87, Tidak hedonis dan materialistis dalam pemanfaatan alam: Q.S.Al-Qashash :77. Adapun hadits tentang memelihara atau melestarikan alam lingkungan bagi generasi sekarang dan akan datang meliputi: Merawat alam untuk anak cucu atau generasi mendatang, menanam tumbuhan yang bermanfaat dan bersedekah., Larangan mencemari lingkungan., Larangan buang kotoran

sembarangan, Larangan menebang pohon dan membakarnya sembarangan, Larangan mengebiri hewan tanpa alasan, Melestarikan sumber mata air, Menghijaukan tanah yang menganggur dengan ditanami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Dawud, sulaiman ibnu al-asu'ats as-sajastani, *sunan abi dawud*,(Bairut: Daarul-kitab al-arabi, 1346H)
- Abdul haq ad-dahlawi, *muqaddimah fi ulumi al-ahadits*,(Bairut: Daarul-basyair al-islamiyyah,1986M/1306M)
- ala'uddin, ali ibnu khisamuddin inu qadli khan, *kanz al-'umm al fi sunani al-aqwal wa af'al*,(Bairut: Muassasah ar-risalah, 1401H/1981M)
- Al-'Ajaluni, ismail ibnu muhammad, *kasyfu al-ahaja' wa muzil al-ibas amma isytabara min al-ahadits ala al-sinati an-nas*. (al-qahirah: maktabah al-qudsi, 1351H)
- Azwar,Saifuddin,*sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Adisusilo, sutardjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Komstruktivisme dan VCT Sebagai Inofasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,(Jakarta: Raja grafindo Persada,2013),hlm.77.dan
- Emil salim, *pembangunan berwawasan lingkungan*, (Jakarta: LP3ES,1986)
- Manna' al-qaththan, *mabakits fu ulum ak-qur'an*,(Ar-riyadl: maktabah al-ma'arif li an-nasyr wa at-tauzi', 2000m/1421H)
- imam at-turmudzi, muhammad ibnu isa ibnu, *sunan at-turmudzi*,(Bairut: Darul ikhya at-turats al-arabi1351H)
- Imam al-bazzar, abu bakar ahmad ibnu amr ibnu abdul kholiq ibnu khallad ibnu ubaidillah, *musnad al-bazzar*,(al-madinah al-munawwarah: maktabah al-ulum wa al-khikam,2009M)
- Imam ibnu khuzaimah, abu bakar muhammad ibnu iskhag ibnu khuzaimah ibnu al-mughirah as-sulami an-naisaburi, *shokhib ibnu khuzaimah*,(Bairut: al-maktab al-islamim, 1992M/1412H)
- imam as-sayuthi.abudurrakhman abu bakar jalaluddin as-sayuthi, *ad-diibaaj 'ala shokhibi muslim*,(al-mamlakah al-arabiyyah as-su'udiyah: Daarul ibnu affan,1996M/1416H)
- imam as-sayuthi, *jalaluddin, jam'u al-jawami'*,(al-qahirah:1426H/2005M)

- Imam Supardi, *lingkungan hidup dan kelestariannya*,(Bandung;Alumni,2013)
- yaumi ,Muhammad, *pendidikan karakter, landasan,pilar, dan implementasi*,(Prenada Media Group, 2014)
- Musfah, *Pendidikan Karakter:Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*,(Jakarta: prenada media, 2011),